



Jembatan Kleringan batal diresmikan

Rina Wiyanti
HARIAN JOGJA

JOGJA—Peresmian Jembatan Kleringan mundur dari jadwal yang ditetapkan sebelumnya. Pada saat hampir bersamaan, Rabu (28/12) dini hari seorang pengamen tewas dengan luka tusuk pada pinggang. Kasus penganiayaan berat ini masih dalam perhatian polisi.

Sebelumnya Pemerintah Kota Jogja merencanakan peresmian jembatan sepanjang 36 meter yang melintas di atas Kali Code itu, hari ini, Kamis (29/12).

Sedianya peresmian dilakukan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang sekaligus akan memberikan nama jembatan baru itu. Namun dengan alasan tidak berani melakukan penutupan arus lalu lintas pada sekitar Jembatan Kleringan, peresmian akhirnya ditunda.

Kepala Dinas Permukiman, Prasarana Wilayah Kota Jogja Toto Suroto menjelaskan lalu lintas mengalami puncak kepadatan terlebih menjelang perayaan pergantian tahun.

"Arus kendaraannya sudah sangat padat karena memang sudah masuk libur akhir tahun. Kalau kita tutup meski hanya beberapa jam, tetapi efeknya akan terjadi penumpukan kendaraan. Makanya kita minta maaf, peresmian kita undur nanti setelah tahun baru," katanya dalam penjelasan pers di Balai Kota Rabu (28/12) kemarin.

Lebih lengkap halaman 23

Jembatan Kleringan...

Sejalan dengan pengunduran waktu peresmian tersebut, belum dipastikan kapan jembatan yang dibangun dengan dana sekitar Rp9 miliar hasil *sharing* Pemprov DIY dan Pemkot Jogja tersebut akan diresmikan.

Toto menjelaskan secara fisik bangunan jembatan sangat siap untuk dipergunakan. Saat ini yang masih dibutuhkan adalah pemasangan lampu *traffic light* di ujung barat jembatan untuk mengatur laju kendaraan menuju jembatan.

Dengan kebijakan pergantian tahun mendatang, arus kendaraan di kawasan Gardu PLN dan Kleringan tidak akan mengalami perubahan.

Belum jadi diresmikan, pada Rabu (28/12) dini hari Saiful alias Unyil, 23, pemuda asal Lamongan, Jawa Timur tewas tertusuk orang tak dikenal pada bagian pinggang di Jembatan Kleringan.

Kasatreskrim Polresta Jogja Kompol Donny Siswoyo menjelaskan peristiwa terjadi sekitar 00.00 WIB. Korban merupakan pengamen jalanan yang mangkal di sekitar Maliboro hingga Benteng Vredeburg.

Pada saat kejadian korban bersama rekannya Edi Saputra, 16, asal Karangasem, Paliyan, Gunungkidul dan teman lainnya tengah berada di atas rel kereta api sekitar Kewek.

Awalnya, mereka hanya duduk-duduk di sekitar rel, lalu kelompok pengamen lain datang. Satu dari mereka kemudian menialsa menyerahkan gitar atau menyerahkan uang.

Namun akibat kelompok korban tidak mau menyerahkan uang maupun gitar, terjadi keributan di antara dua kelompok hingga terlibat aksi saling dorong. Saiful mendapat luka tusuk pada bagian pinggang oleh pelaku. Korban tak terselamatkan meski sempat dilarikan ke RS Bethesda.

Donny mengaku keberadaan korban masih dalam pencarian. Kendati demikian, berdasarkan keterangan saksi ciri fisik pelaku sudah dikantongi polisi. "Kami sudah mengantongi ciri fisik berdasarkan keterangan saksi yang kami periksa," jelasnya.

Pengaturan arus Jembatan Kleringan

Dihatirkan

1. W
2. W
3. S
4. AS

Tembusa

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Jalur baru di sekitar jembatan

- Jalur dari Jl Mataram dan Jl Maliboro yang akan menuju ke Kotabaru akan lewat di jalan bawah rel KA, jalan yang dulunya ada pembatas atau dua jalur sekarang diubah menjadi satu jalur.
- Jalur dari barat Jl Mangkubumi yang akan menuju Kotabaru, Jl Maliboro atau Jl Mataram semua lewat Jembatan Kleringan.
- Pendendara yang akan menuju Kotabaru dari jembatan bisa lurus, adapun yang ke Maliboro dan Jl Mataram berbelok ke selatan atau kanan.
- Kemungkinan di pertigaan baru, pertemuan jembatan dan jalan bawah rel dari arah Maliboro akan ada titik *traffic light*.

NIP. 19660628 198602 1 002

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pemukiman dan Prasarana | | | |

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005